**MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DENGAN MATERI KASUS KASUS PELANGGARAN HAM DALAM RANGKA PERLINDUNGAN, PEMAJUAN DAN PEMENUHAN HAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DI KELAS XI RPL 2 SMKN 4 BANJARMASIN**

**Fatimah, Rabiatul Adawiah, Ma’al Abrar** Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

*Causes of low participation and learning outcomes of students in grade 4 RPL 2 SMKN Banjarmasin is due to the use of teaching methods that have not been optimized in the implementation of learning, mostly mitode lecture and question and answer are often used in the implementation of learning. The purpose of this research is: (1) Want to know the model Snowball rowing on track with the learning material cases of human rights violations in order to protect, promote and fulfill human rights in class XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin. (2) Want to know students' participation in the learning track with cases of human rights violations in the context of the protection, promotion and fulfillment of human rights through the learning model Snowball rowing in class XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin. (3) Want to know the results of students in the learning track with material cases of human rights violations in the context of the protection, promotion and fulfillment of human rights through the learning model Snowball rowing in class XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin.*

*To achieve these objectives, action research conducted in two cycles, and each cycle consisting of three meetings. Data collection was performed using the test and non-test. Tests conducted with a series of questionnaires to students and non tests done through observation, interviews, documentation and library.*

*These results demonstrate the applicability of the model of rowing Snowball was in accordance with the planned management and learning is done by teachers, including the qualifications either. Participation of students and teachers in the learning civics model of learning rowing Snowball was in accordance with aspects of the cooperative and is included in both the qualification. Civics student learning outcomes after using the classical model of learning and increased Snowball rowing is good in qualifying.*

*Teachers are expected to be able to make a model of Snowball rowing as an alternative in efforts to increase the participation and student learning outcomes, due to the implementation of the model Snowball Rowing good then learning will be more effective and efficient.*

*Keywords : Participation, learning outcomes and learning Snowball rowing*

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut banyak

faktor yang harus diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah masalah guru.

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran PKn bisa berhasil dengan baik, apabila dalam proses belajar mengajar melibatkan siswa aktif, mental, dan fisiknya, dan menggunakan salah model pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar. *Snowball Throwing* sebagai sebuah model pembelajaran akan berperan sebagai sebuah cara agar siswa bisa ikut aktif dalam pelajaran yang sedang berlangsung.

Namun dalam realitas yang terjadi di lapangan pada mata pelajaran PKn di kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Banjarmasin tidak demikian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, teridentifikasi beberapa  permasalahan yang terjadi di kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Banjarmasin antara lain: (1) Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab. (2) Rendahnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa masih enggan untuk bertukar pendapat dengan temannya. (3) Siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, siswa yang lain bermain-main atau mengerjakan hal yang lain dengan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4) Rendahnya rasa tanggung jawab diantara siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.(5) Dan yang tidak kalah penting dari berbagai masalah yang teridentifikasi di atas adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dan tugas rumah ( PR ) yang diberikan oleh ibu Maria Surury selaku guru pendidikan kewarganegaraan ketika mereka masih mnduduki kelas X RPL 2 , nilai yang diperoleh kelas X RPL 2 lebih rendah dibandingkan dengan kelas X yang lainnya, nilai rata-rata yang dicapai untuk ulangan harian adalah 54,51 atau dari total murid 33 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimum hanya 16 orang dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 17 orang dan nilai rata rata untuk

tugas rumah (PR) sebesar 57,48, atau dari total murid 33 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimum hanya 14 orang dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 19 orang, sementara kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan guru kelas X RPL 2 SMA Negeri 4 Banjarmasin untuk mata pelajaran PKn adalah 75,00. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), dengan hasil ulangan dan tugas rumah yang saya dapatkan ketika mereka masih menduduki kelas X RPL 2 pada materi menganalisis sistem politik di Indonesia, maka saya akan tetap menggunakan nilai ini sebagai bukti pendukung bahwa hasil ulangan dan tugas rumah mereka secara keseluruhan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, adapun sekarang mereka telah menduduki kelas XI RPL 2 dengan orang yang sama tanpa adanya pertukaran murid dari satu kelas ke kelas lainnnya.

Studi awal pada bulan Agustus 2014 pada kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.00 hanya 11 siswa atau 37,9 % yang dapat tuntas sesuai ketuntasan minimal, 18 siswa atau 62,0 % yang belum dapat tuntas sesuai dengan ketuntasan maksimal (KKM), hal ini diketahui dari hasil ulangan harian.

Jika permasalahan tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan sekolah. Misalnya siswa akan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas karena minimnya variasi atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan bagi guru, sulit terjadi interaksi positif dengan siswa apabila guru tidak menggunakan model pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah akan menggambarkan keberhasilan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

**Deskripsi Teori**

* 1. **Partispasi siswa**

Kegiatan pemebelajaran sekarang lebih diarahkan pada pengalaman belajar langsung dalam berbagai bentuk belajar; berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya darpada pengajaran yang hanya berupa transfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Suryosubroto (2009) partisipasi dalam pembelajaran, siswa harus terlibat dalam proses belajar, berlatih untuk menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas pertanyaan, mengelola dan menyampaikanhasil perolehannya secara komunikatif. Partisipasi diartikan sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan secara optimal.

* 1. **Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar, setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. “Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengamalan” (Rusman, 2011:1).

Di samping tinjauan tentang belajar, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran, makin tinggi pula hasil atau produk yang dicapai siswa.

* 1. **Proses Belajar Mengajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan demi kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karen belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tau cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, dan istirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur. Belajar juga diartikan untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang yang bodoh (Bahri, 2008:4).

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam proses pengajaran. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang guru yang menjadi pengajar. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung, inilah makna dari pada belajar mengajar sebagai suatu proses.

* 1. **Pembelajaran PKn**

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2007:5.52) Dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan  utama yang harus dimiliki guru. **Metode yang dipilih dalam pembelajaran PKn** harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran

PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri

* 1. **Model pembelajaran**

Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya. Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan mengacu pada pengertian khusus tersebut, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

* 1. **Model Pembelajaran Snowball Throwing**

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif, pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan menurut Suprijono (Hizbullah,2011: 8), *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Sedangkan menurut Kisworo (Hardiyanti: 2012) model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili

Hasil belajar siswa

rendah

ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

**Kerangka Pemikiran**

* 1. Kerangka Pemikiran.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang lebih menitik beratkan pada kemampuan mengungkapkan pendapat ataupun merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dalam bentuk permainan yaitu saling melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Motode pembelajaran dengan permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang dapat dilakuan oleh setiap siswa dalam mengemukakan pernyataan yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Partisipasi belajar siswa rendah

Menggunkan strategi pembelajaran Snowball Throwing

Partisipasi belajar siswa tinggi dan Hasil belajar sisiwa meningkat

**Hipotesis Tindakan**

* 1. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut hipotesa penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: “jika model pembelajaran *Snowball Throwing* digunakan untuk menyampaikan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM, maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan

mudah tercapai, dengan demikian hasil belajarpun akan meningkat”.

1. **MITODE PENELITIAN**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI RPL 2 semester ganjil di SMK Negeri 4 Banjarmasin yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Memiliki tenaga pengajar sebanyak 85 orang dengan guru tetap (PNS) sebanyak 59 orang, guru honorer 30 orang, dengan jumlah siswa 923 pada tahun ajaran 2014/2015.

Proses pembelajaran yang dilakukan tentang “Kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM”. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah ceramah dan tanya jawab, sehingga partisipasi (keaktifan) dan efektifitas belajar yang diperoleh belum maksimal untuk itu perlu perbaikan proses pembelajaran atau model pembelajaran sebelumnya dengan model pembelajaran *Snowball Throwing.*

Dipilih tempat ini karena sebagian besar siswa kelas XI terutama pada kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Banjarmasin ini hasil belajar pada mata pelajaran PKn masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum ( KKM )

**Variabel yang Diselidiki**

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti dengan judul Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM melalui model pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Banjarmasin, maka variabel penelitian yang diselidiki adalah:

1. Penerapan model pembelajaran snowball throwing, Indikatornya sebagai berikut:
2. Siswa memahami tujuan pembelajaran
3. Siswa memahami model pembelajaran yang diberikan
4. Siswa menjalankan semua tahapan model yang dijelaskan oleh guru
5. Partisipasi belajar siswa, dengan indikator sebagai berikut:
6. Siswa mengajukan pertanyaan
7. Siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok
8. Siswa mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi
9. Hasil belajar siswa, indikatornya adalah:
10. Mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh guru
11. Mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan
12. Mampu mengemukakan pendapat dengan baik
13. **Instrumen penilaian**
14. Lembar observasi partisipasi siswa
15. lembar observasi pengamatan proses belajar mengajar guru.
16. Soal ulangan , digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *snowball throwing*
17. Wawancara
18. Dokomentasi
19. Studi kepustakaan
20. **Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenalkan Kurt Lewin terdiri dari 4 langkah, Kemmis & Taggart dalam (Suharsimi Arikunto, 2006 ) yaitu:

**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan**

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

**?**

* + - Tahap Perencanaan (*Planing*),
    - Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas (*Action*),
    - Tahap Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*),
    - Refleksi (*Refleksy*).

1. **Data dan Cara Pengumpulan Data**
2. Sumber data : sumber data peneliti ini adalah siswa dan guru
3. Jenis data : jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :
4. Data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *snowball throwing*
5. Data partisipasi belajar siswa
6. Data tentang hasil belajar siswa
7. Cara pengumpulan data
8. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakanya tindakan dengan model *snowball throwing* diambil dengan menggunakan lembar observasi
9. Data tentang partisipasi belajar siswa dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *snowball throwing* diambil dengan menggunakan lembar observasi
10. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes tertulis kepada siswa
11. **Analisis dan Interprestasi Data**
12. Analisis data
    * 1. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung skor pencapaian hasil belajar perindividu.
      2. Partisipasi siswa terhadap pembelajaran dilakukan dengan menghitung skor dari masing-masing deskriptor sebagaimana tercantum dalam lembar observasi.
13. Interprestasi data
    1. Hasil belajar siswa

Tercapainya hasil belajar jika sebesar 80% jumlah siswa mampu mencapai ketuntasan klasikal > 70, dengan ketentuan:

Ketuntasan individual = Jumlah skor x 100

Jumlah skor maksimal

Ketuntasan Klasikal = Jumlah siswayang tuntas belajar x 100 %

Jumlah seluruh siswa

Keterangan:

Ketuntasan individual: Siswa mencapai ketuntasan > 70

Ketuntasan klasikal: Jika > 70% dari seluruh siswa mencapai ketuntasan > 70%

Menggunakan kategori: baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%), dan buruk (<40%) (Arikunto, 2000).

* 1. Partisipasi siswa dalam belajar PKn

Untuk mengetahui Partisipasi siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan modelkooperatif tipe snowball throwing. Lembar observas dirancang menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 4 yaitu sangat aktif (SA) = 4; aktif (A) = 3; sedang / cukup Aktif (SA) = 2; Tidak aktif (TA) = 1.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan Penelitian kelas ini meliputi:

1. Partisipasi Siswa

Keberhasilan penelitian ini diukur apabila skor keaktifan siswa baik dalam kelas, maupun dalam kelompok mencapai kualifikasi baik, indikator partisipasi siswa digunakan rentang nilai 1-4, yaitu:

* 1. Sangat aktif apabila siswa menyiapkan alat tulis, memperhatikan penjelasan guru, mencatat pelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi permasalahan.
  2. Aktif, apabila siswa menyiapkan alat tulis, memperhatikan penjelasan guru, mencatat pelajaran, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
  3. Sedang/ Cukup aktif, apabila siswa menyiapkan alat tulis, memperhatikan penjelasan guru, mencatat pelajaran, tidak bertanya maupun menjawab pertanyaan.
  4. Tidak aktif, jika siswa hanya menyiapkan alat tulis.

1. Hasil Belajar

Keberhasilan prestasi belajar diukur apabila hasil belajar siswa mendapat kualifikasi baik berdasarkan nilai tes hasil belajar secara individu memperoleh nilai 75 atau secara

keseluruhan apabila 80% siswa memperoleh nilai diatas rata-rata kelas sebagai mana ditentukan. Apabila belum mencapai ketuntasan maka penelitian ini belum terselesaikan, sehingga penelitian ini dilanjutkan sampai mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. Observasi pengamatan proses belajar mengajar guru Siklus I

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya. Selain itu Menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang.

Secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selaku pelaksana tindakan termasuk dalam kualifikasi cukup baik

1. Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

hasil pengamatan dan penilaian terhadap partisipasi siswa diperoleh data bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek keaktifan, kerjasama, partisipasi dan persentasi dalam mengerjakan tugas kelompok hanya siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas kelompok, aktif dalam menjawabkan pertanyaan dari teman temannya,bahkan dalam hal kerja sama dalam merumuskan dan menjawabkan pertanyaan pun hanya siswa yang pandai saja yang paling dominan.hal ini menunjukan bahwa kegiatan berkelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Secara keseluruhan partisipasi siswa dikelas selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Trowing* berlangsung termasuk dalam kualitas cukup baik.

1. Hasil pretest dan post test siswa siklus I

Hasil *pretest* dan *post test* yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan pada siswa kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin.Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball thowing diperoleh rata-rata nilai pada *pretest* sebesar 61,55 dengan ketuntasan klasikal 24,13% atau hanya 7 orang siswa dari 29 siswa yang ada yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Jadi masih 22 orang siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan tersebut. Sedangkan kegiatan *post test* diperoleh rata-rata nilai 73,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,82% atau 13 orang siswa dari 29 orang siswa yang ada yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Walaupun hasil post test lebih baik dari pada hasil pretest yang telah dilakukan namun masih ada 16 orang siswa lagi yang belum mencapai nilai ketuntasan pada post test tersebut.

Hasil belajar siswa pada siklus I ini dilaksanaka hari senin 22 september 2014 di kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball trowing* diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,13 dengan ketuntasan klasikal 44,82 % atau hanya 13 orang siswa dari 29 siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Jadi masih 16 orang siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan tersebut.

Dengan begitu prestasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebesar 55,17 % atau 16 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa tidak tuntas dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 69,13.

1. **Refleksi**

Kegiatan pembelajaran selama siklus I berlangsung dengan cukup baik. Guru menjelaskan materi dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui dengan pasti apa saja yang menjadi pokok permaslahan yang diberikan oleh guru tersebut. Masing-masing kelompok akan saling membagi pertanyaannya pada kelompok yang lainnya, contoh kelompok satu memberikan pertanyaannya ke klompok 3 dan seterusnya sampai setiap kelompok mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapatkan pertanyaan maka masing masing kelompok akan saling bergantian menjawabkan pertanyaan dari kelompok lain sampai setiap pertanyaan yang dilontarkan masing masing klompok terjawab.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Sowball trowing* pada siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Semua permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru yang telah direncanakan masih belum efektif. Hal ini terlihat dengan banyaknya waktu terbuang dalam pembagian kelompok, harusnya guru membagi kelompok terlebih dulu sebelum memulai proses belajar mengajar, dan dalam hal penguasaan kelas guru masih kurang tegas karena masih banyaknya siswa yang berbicara dengan teman satu kelompoknya sehingga jalannya diskusi kurang efektif.
2. Hasil observasi Partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung dapat direfleksikan sebagai berikut:
3. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Snowball Trowing* ini sehingga masih banyak dari siswa kurang begitu aktif dalam

kegiatan kelompok. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan guru kepada siswa dalam hal belajar menggunakan model pembelajaran.

1. Siswa yang bicara hanya tergolong pada siswa yang pandai berbicara saja,sehingga siswa yang tidak pandai berbicara terkucilkan atau terabaikan,seharusnya guru membimbing siswa yang belum pandai berbicara itu untuk ikut aktif dalam diskusi.
2. Kurangnya perhatian dan motivasi dari guru sehinggan siswa masih banyak melakukan pekerjaan lain pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini membuat siswa kurang atau bahkan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh kelompok lain.
3. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I hanya 55,17 % dengan nilai rata-rata siswa adalah 69,13 maka tim peneliti sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.
4. **Pengamatan**
5. Observasi pengamatan proses belajar mengajar guru Siklus II

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan berlangsung dengan lancar, guru sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang dibuat. Perhatian guru kepada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan berkelompok. Secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga termasuk dalam kualifikasi baik

1. Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap partisipasi siswa diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, kegiatan kelompok sudah terlihat, hal ini menunjukan bahwa

kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil. Secara keseluruhan partisipasi siswa di kelas selama pembelajaran PKn berlangsung termasuk dalam kualifikasi baik.

1. Hasil Pretest dan Post Test Siklus II

Data nilai hasil *pretest* dan *post test* yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing yang dilakukannya pada siswa kelas XI RPL SMKN 4 Banjarmasin. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* diperoleh rata-rata nilai pada *pretest* sebesar 65,00 dengan ketuntasan klasikal 34,48 % atau hanya 10 orang siswa dari 29 jumlah siswa yang ada yang berhasil memenuhi ketuntasan tersebut Sedangkan kegiatan *post test* diperoleh rata-rata nilai 77,41 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,20 %. Pada kegiatan post test terlihat peningkatan yakni 25 orang siswa dari 29 jumlah siswa berhasil memenuhi kreteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Artinya hanya 4 orang siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan

Hasil belajar siswa pada siklus II ini dilaksanaka hari senin 13 Oktober 2014 di kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II secara klasikal sebesar 82,75 % atau 24 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa tuntas dan termasuk dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 82.06. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, dengan peningkatan sebesar 82,75 % untuk ketuntasan klasikal dan 82,06 untuk nilai rata-rata.

1. **Refleksi**

Kegiatan pembelajaran selama siklus II berlangsung dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru menjelaskan materi dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas

kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui dengan pasti apa saja yang menjadi pokok permaslahan yang diberikan oleh guru tersebut sehinga biasa menyusun pertanyaan yang baik untuk diberikan pada kelompok yang lainnya. Masing-masing kelompok akan memberikan pertanyaannya kekelompk lain dan akan menjawabkan pertanyan dari kelompok yang lainnya pula.

Pada siklus II ini lebih terlihat perkembangan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam hal keaktifan, kerjasama, partisipasi dan presentasinya. selain itu juga perhatian guru terhadap setiap kelompok juga semakin bagus, sehingga tidak ada kelompok yang lepas dari pantauan guru. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, diketahui bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Trowing* dalam pembelajaran PKn. Pengamatan dan penilaian terhadap partisipasi siswa yang dilakukan oleh observer dan peneliti diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru yang telah direncanakan sudah membaik. Hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dengan baik.
2. Hasil observasi partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung dapat direfleksikan sebagai berikut:
3. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok. Guru motivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan baik sehingga siswa semangat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa yang bicara tidak relevan atau keluar dari materi yang disampaikan oleh kelompok lain sudah berkurang,
5. Siswa yang melakukan pekerjaan lain pada saat pembelajaran berlangsung juga sudah berkurang, hal ini berarti siswa mulai memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh kelompok lain.
6. Hasil pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar guru pada siklus II dalam mengelola pembelajaran PKn menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Snowball

Throwing juga masuk dalam kualifikasi baik. Guru juga dikatakan sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat. Karena ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka tim peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**
2. **Penerapan model Snowball Trowing pada pembelajaran PKn dengan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM di kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin**
3. Siklus I

Penerapan model *Snowball trowing* pada awalnya memang cukup sulit, karena siswa belum memahami apa itu model pembelajaran *Snowball trowing*. Setelah dijelaskan oleh guru secara terperinci mengenai model *Snowball Trowing* maka siswa mulai memahami sedikit demi sedikit. Pada siklus I penerapan model yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup aktif (sedang), hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya karena kurangnya persiapan, seharusnya guru bisa mengalokasikan waktu dengan sebaik mungkin, selain itu Menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar pada siswa juga dirasakan masih kurang karena guru tidak begitu memperhatikan siswanya tentang apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan semangat siswa dalam belajar, dalam memberikan materi, guru hanya terfokus pada buku dan literature yang ada tanpa harus mencari materi tambahan. Guru belum dapat memberikan arahan kepada siswa

77

dalam model pembelajaran *Snowball Trowing* yang sedang berlangsung, sehingga pembelajaran masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan yang masih belum dilaksanakan dengan baik, misalnya dalam menjawabkan pertanyaan dari kelompok lain, hanya siswa yang tergolong pandai saja yang bisa menjawabkan pertanyaan dari kelompok lain,harusnya semua anggota dalam kelompok tersebut ikut aktif dalam menjawabkan pertanyaan dari kelompok lain sehingga proses pembelajaran tidak begitu dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti secara keseluruhan pengelola pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selaku pelaksana tindakan termasuk dalam kualifikasi cukup aktif (sedang).

1. Siklus II

Penerapan model *Snowball trowing* yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah berlangsung dengan lancar, guru sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat.

Menurut Skinner (Dimyati, 2009:9) berpandangan belajar adalah ”suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Sehubungan dengan pendapat tersebut di SMKN 4 Banjarmasin, guru sudah bisa menyesuaikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan variatif karena sudah belajar pada siklus sebelumnya, perhatian guru pada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan kelompok.

Pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru sudah berhasil melaksanakannya dengan sebaik mungkin, selain itu, menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa, guru sangat memperhatikan siswanya

tentang apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Dalam menjawabkan pertanyaan dari kelompok lain, semua anggota terliat aktif dan saling bekerja sama dalam menjawabkan pertanyaan dari kelompok lain. Materi yang diajarkan tidak hanya diambil dari buku-buku yang sudah disediakan namun juga menyisipkan tentang nilai-nilai kehidupan. Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kualifikasi aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Bayor (2010), Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (activelearning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.

1. **Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM melalui penerapan model Snowball Trowing di kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin**
2. Siklus I

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dan evaluasi pada setiap siklus dalam pembelajaran dengan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM, maka diperoleh data bahwa tidak semua siswa aktif dan antusias mengikuti pelajaran, hanya siswa yang tergolong rajin saja yang semangat dalam mengerjakan tugas, hal ini menunjukan bahwa kegiatan kelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Siswa belum begitu terbiasa dengan model pembelajaran Snowball trowing. Dalam proses pembelajaran dan tugas kelompok, hanya beberapa siswa saja yang terlihat antusias dalam mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang lain masih banyak yang saling berbicara dengan teman disampingnya ataupun sedang asyik memainkan hp.

Secara keseluruhan partisipasi siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM termasuk dalam kualifikasi cukup aktif (sedang), hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009) partisipasi dalam pembelajaran, siswa harus terlibat dalam proses belajar, berlatih untuk menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif, oleh dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II

1. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap partisipasi siswa diperoleh data bahwa semua siswa cukup aktif dan antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah terlihat semakin baik, hal ini menunjukan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri, oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran” (Rusman, 2011:111)

Berdasarkan pendapat tersebut dikelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin keaktifan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas sudah sangat terlihat, hal ini menunjukan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berubah melalui latihan atau kegiatan pada siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Snowball Trowing*. Selain itu pada proses pembelajaran dan juga tugas kelompok, siswa sangat aktif dan antusias berpartisipasi dalam pembagian tugas. Para siswa sangat bersemangat mengerjakan tugas yang

telah diberikan oleh guru dalam kelompoknya, para siswa yang bicara tidak sesuai dengan materi yang sedang disampaikan atau keluar dari pembahasan tidak dijumpai lagi, hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran sudah lebih baik. Para siswa yang melakukan pekerjaan lain pada saat pembelajaran berlangsung juga sudah tidak dijumpai lagi, hal ini juga berarti bahwa siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas. Secara keseluruhan partisipasi siswa dikelas selama pembelajaran PKn berlangsung termasuk dalam kualifikasi aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2007) Siswa dibimbing agar mampu menentukan kebutuhanya, menanalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, dan member arti pada informasi baru, siswa juga diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

1. **Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM melalui penerapan model Snowball Trowing di kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin**

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Trowing* pada siklus I dan II pada materi kasus kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 55,17% atau 16 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 29 orang dengan nilai rata-rata siswa

69,13. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Bloom (Jihad & Haris, 2009) Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan kebiasaan, kecakapan, atau dalam tiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tersebut adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar, oleh dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus II

Menurut Arikunto (2000:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 82,75% atau 24 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 29 orang dengan nilai rata-rata siswa 82,06.

Hasil belajar siswa yang dapat dicapai dengan penerapan model *Snowball trowing* di kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin antara siklus I dan siklus ke II tampak terlihat adanya peningkatan. Dengan demikian penerapan model Snowball trowing dipastikan telah mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui lebih jelas perbandingan hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram seperti di bawah ini.

**GAMBAR 2.**

Diagram Ketuntasan dan Rata-Rata Belajar Siswa

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Trowi*ng dalam pembelajaran PKn telah sesuai dengan semua rencana tindakan yang telah dibuat.
2. Partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran PKn telah sesuai dengan aspek-aspek partisipasi dalam model pembelajaran *Snowball Trowing* dan termasuk dalam kualifikasi baik.
3. Model pembelajaran *Snowball Trowing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI RPL 2 SMKN 4 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015

**Saran**

1. Kepada siswa disarankan agar mengikuti pembelajaran dikelas dengan cara seksama dan dengan keseriusan, menanggapi serta menyampaikan pendapat secara aktif, sehingga ketika guru mengadakan evaluasi dan kesimpulan, siswa senantiasa siap dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75.00.
2. Kepada guru PPKn disarankan agar lebih terbuka terhadap proses pembelajaran yang secara kreatif memanfaatkan atau membuat media pembelajaran yang menarik dan lebih

interaktif sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Kepada sekolah disarankan agar dalam memanajemen langkah dan kebijakan sekolah dapat menuju perbaikan pembelajaran yang lebih baik kedepannya dengan cara memberikan pemikiran luas kepada guru-guru agar lebih terbuka dalam memanfaatkan media dan model pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suhasimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Djamarah, Syaiful, 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Bayor. 2010. Penerapan model snowball throwing. (Online). (<http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>. Di akses 1 Desember 2014 )

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta. Rineka Cipta.

Dananjaya, Utomo, 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa

Dimyati, Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hardiyanti. 2012. Pembelajaran snowball throwing. (Online). (<http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Di akses 1 Desember 2014 )

Hizbullah. 2011. Model pembelajaran snowball throwing. (Online). (<http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Di akses 1 Desember 2014 )

Jihad dan Haris. 2009. Hasil belajar. (Online). (<http://www.garduguru.blogspot.com>. Diakses 14 November 2014)

LP2IP, Tim, 2009, Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA / SMK.Yogyakarta : LP2IP Yogyakarta

Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryosubroto. 2009. Partisipasi Siswa. (Online).

(<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/12/jhptump-a-cintahenaw-574-2-babii.pdf>, Di akses 14 November 2014)

Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

89

Udin S, Winataputra, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wahyu, dkk, 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Pustaka Banua

Wahyu, dkk, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo

Yamin, M. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press

Zain, Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.